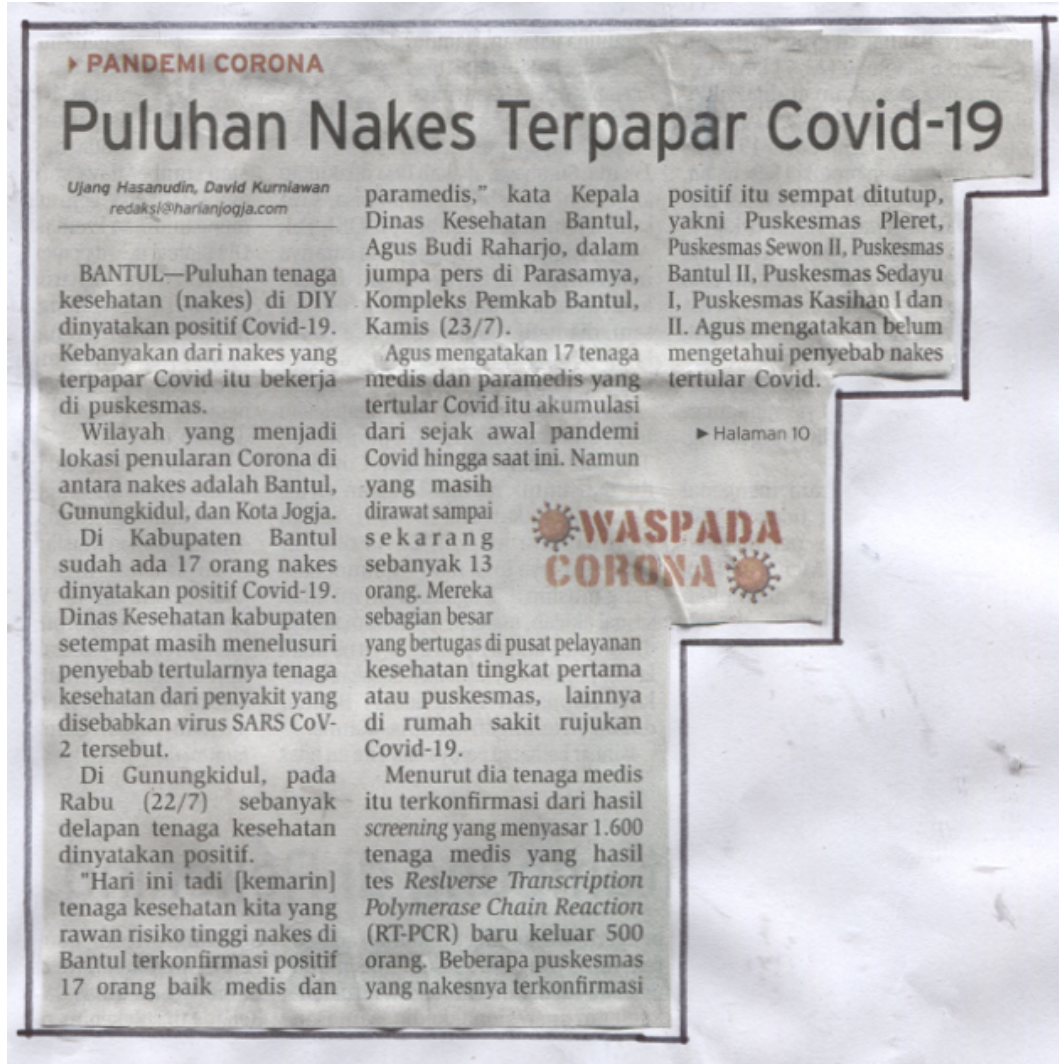




Puluhan Nakes...

Ia mengatakan terdapat sejumlah kemungkinan nakes tertular Covid, di antaranya tertular dari pasien, melakukan perjalanan ke luar daerah, atau tertular di lingkungan keluarga serta sekitar tempat tinggal. "Tapi hakikatnya kami akan rapatkan barisan untuk [melindungi nakes] paling tidak jajaran pelayanan diketatkan," ucap Agus.

Pengetatan pelayanan disesuaikan dengan zona wilayah infeksi Covid. Zona tersebut juga nantinya akan mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi petugas kesehatan. Sebab selama ini penggunaan APD bagi petugas medis tidak sama tergantung tingkatan pelayanan. Ada APD level I dan III tergantung tingkat kerawanan penularan.

Selain itu Dinkes juga akan mengevaluasi proses penggunaan APD bagi petugas medis, mulai dari cara menggunakan maupun cara melepas APD. "Evaluasi mengurangi kemungkinan terjadi penularan supaya protap penggunaan APD dijalankan. Karena rawan saat memakai maupun melepas," kata Agus.

Dinkes juga meminta masyarakat untuk jujur saat mengakses pelayanan kesehatan terutama di puskesmas untuk menyampaikan keluhan sakit berikut riwayat perjalanan. Sebab kejujuran pasien juga bagian dari melindungi petugas kesehatan.

Sementara itu, di Gunungkidul, tertularnya lima tenaga kesehatan di salah satu klinik di Wonosari, Gunungkidul, memaksa Dinas Kesehatan setempat menutup klinik tersebut selama tiga hari. Selama ditutup, klinik akan didisinfeksi secara total sehingga penyebaran virus bisa dicegah. "Sudah ditutup dan klinik dalam keadaan kosong. Selanjutnya dilakukan upaya sterilisasi," kata Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty. Dinkes, kata dia, akan terus menelusuri pasien positif Corona. Langkah ini sebagai upaya menekan penyebaran virus tersebut.

Uji Laboratorium

Di Kulonprogo, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo menyatakan sampai saat ini belum ditemukan adanya tenaga kesehatan di Kulonprogo yang terpapar Covid-19. Hal itu berdasarkan hasil *test swab* massal terhadap para nakes yang digelar dinkes setempat. "Dari rangkaian *test swab* massal, sebanyak 90 persen dari 1.717 tenaga kesehatan di Kulonprogo negatif Corona. Sisanya masih menunggu hasil uji laboratorium," kata Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, Banning Rahayujati.

Dijelaskan Banning, *test swab* massal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi tenaga kesehatan yang

ada di Kulonprogo. Apabila dari tes ini ada nakes yang didapatkan terinfeksi Corona, Gugus Tugas setempat bisa segera menangani. Tes massal ini sudah dimulai sejak 8 Juli 2020 dan rencananya masih terus dilanjutkan sampai Agustus mendatang.

Selain nakes, tes ini juga menasar komunitas dan kalangan yang dianggap cukup berisiko tertular Corona, seperti petugas *public safety center*, tim disinfeksi, dan pemakaman, serta wartawan.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengakui ada satu nakes di Kota Jogja yang positif Covid-19.

Heroe mengimbau seluruh tenaga kesehatan yang ada di lapangan harus lebih berhati-hati menjalankan interaksi dalam memberikan layanan. "Protokol yang bisa jalankan itu sebenarnya yang bisa mencegah sebaran," ujarnya. Heroe menerangkan sejak awal rumah sakit rujukan Covid-19 di Kota Jogja telah melakukan *screening* mandiri terhadap para nakes yang bertugas. "Saya enggak tahu yang terakhir kapan, tapi semua rumah sakit itu pada Maret sudah melakukan [*screening* mandiri] semuanya. Apalagi kalau di situ ada kasus tenaga perawat yang terkena, langsung di-*screening*," ujarnya. (Catur Dwi Janati & Jalu Rahman Dewantara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005